

PENERAPAN PENILAIAN TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN KIMIA TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 KEJURUAN MUDA

¹*Israyati, ²Ratih Permana Sari

¹SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

²Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Samudra

*Email: israyati@gmail.com

Abstrak

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pengetahuan sesuai mata pelajaran yang diampunya, diharapkan dapat diimplementasikan oleh guru tersebut sewaktu ia berada di dalam kelas. Tujuan penelitian adalah mengetahui peningkatan kemandirian Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda pada Pembelajaran Kimia Melalui Penerapan Tutor Sebaya. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kimia dan siswa kelas XI yang menerima materi laju reaksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument observasi RPS sesuai KKNI dan instrument penilaian tutor sebaya. Dari hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat dioptimalkan bagi peserta didik melalui penerapan tutor sebaya. Selain itu metode pembelajaran yang efektif dapat dilakukan bagi peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya ini dapat terus dilakukan untuk pertemuan pembelajaran selanjutnya, meski materi pelajaran berbeda. Penilaian tutor sebaya sangat membantu untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien karena peran guru menjadi berkurang, karena guru tidak lagi menjadi satu-satunya yang harus didengar.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Kimia, Tutor Sebaya.

Abstract

Professional competence is the teacher's ability to master knowledge material according to the subject he/she teaches, it is hoped that this teacher can implement it while he is in class. The aim of the study was to determine the increase in the independence of student learning in SMA Negeri 2 Vocational Junior High School in Chemistry Learning through the Application of Peer Tutors. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection is done by observation and interviews. The subjects in this study were chemistry teachers and class XI students who received reaction rate material. The instruments used in this study were the RPS observation instrument according to the IQF and the peer tutor assessment instrument. The results of the implementation show that learning independence can be optimized for students through the application of peer tutors. Besides that, effective learning methods can be carried out for students through the application of peer tutoring methods. This peer tutoring can continue for the next learning meeting, even though the subject matter is different. Peer tutor assessment is very helpful for the implementation of effective and efficient learning because the teacher's role is reduced, because the teacher is no longer the only one who must be heard.

Keywords: Independent Learning, Chemistry, Peer Tutor.

Pendahuluan

Guru merupakan suatu pekerjaan yang mengharuskan seseorang mempunyai beberapa kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, baik berupa kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian maupun kompetensi sosial. Secara terinci mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Permendikbud No. 43 Tahun 2015 tentang Uji Kompetensi Guru (Anonymous, 2019). Pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan lancar jika guru tersebut memiliki keempat kompetensi tersebut.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pengetahuan sesuai mata pelajaran yang diampunya, diharapkan dapat diimplementasikan oleh guru tersebut sewaktu ia berada di dalam kelas. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajarannya, termasuk menguasai dan memahami karakter peserta didiknya. Termasuk di dalam kompetensi ini adalah bahwa guru harus mampu membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kondisi sarana prasarana sekolah tempat guru bertugas, kondisi kearifan lokal dan kurikulum yang sedang berjalan pada sekolah dimana guru tersebut mengabdikan diri.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam berperilaku positif sehingga diharapkan dapat menjadi teladan atau contoh bagi pembentukan sikap dan karakter para peserta didik, untuk dapat menunjukkan akhlak mulia, arif, sopan, mandiri dan berwibawa. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif kepada peserta didik, orang tua peserta didik, sesama tenaga pendidik serta masyarakat di lingkungan sekitar tempat guru tersebut bertugas. Di antara keempat kompetensi tersebut di atas, penulis merasa bahwa kompetensi pedagogik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, di mana bagi seorang guru, kompetensi pedagogik ini merupakan suatu hal yang terkait langsung dengan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Karena sebagai pendidik profesional,

seorang guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga peserta didik dapat bertambah ilmu pengetahuan, bertambah sikap mulianya dan mempunyai keterampilan untuk bekal hidupnya di masa depan (Anonymous, 2019). Sebagai seorang guru, diharapkan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan pada akhirnya dapat menjadi bekal hidup peserta didik di masa depannya kelak.

Di antara keempat kompetensi yang telah dijelaskan di atas, maka peningkatan kompetensi pedagogik akan dapat menunjukkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Bagi penulis lebih penting lagi jika melakukan peningkatan kompetensi pedagogik ini juga dapat meningkatkan kemandirian belajar.

Kemandirian siswa perlu ditekankan Karena jika seorang guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan kemandirian belajar maka diharapkan peserta didik dapat mengembangkan beberapa kompetensi dalam dirinya misalnya kompetensi kepemimpinan, komunikasi, sosialisasi dan lain-lain.

Sehingga penulis ingin menuangkan pengalaman terbaik (*best practice*) yang pernah penulis alami dalam suatu judul “Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda pada Pembelajaran Kimia Melalui Penerapan Tutor Sebaya”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara oleh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kimia dan siswa kelas XI yang menerima materi laju reaksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument observasi RPS sesuai KKNI dan instrument penilaian tutor sebaya. Pertemuan peserta didik dengan materi Kimia baru dirasakan di bangku kelas X, sehingga peserta didik harus belajar *ekstra* keras

jika ingin mudah dan cepat menguasai materi Kimia di tingkat sekolah lanjutan atas (SMA) ini.

Khusus untuk materi Kimia yang terkait dengan perhitungan maka peserta didik kembali harus benar-benar menguasai konsep dasar Matematika, terutama materi bilangan desimal, bilangan berpangkat dan konsep logaritma serta konsep penjumlahan pengurangan, perkalian, maupun pembagian biasa. Bagi sebagian besar peserta didik, mungkin hal tersebut masih menjadi hal yang sangat memberatkan jika mereka tidak serius belajar konsep dasar Matematika itu.

Tetapi pada sebagian peserta didik juga, mungkin, hal tersebut bukanlah hal yang memberatkan bagi mereka. Sehingga pada prinsipnya hal inilah yang menjadi perhatian penulis untuk membuat pembelajaran Kimia menjadi pembelajaran yang sifatnya “saling tolong menolong” atau “saling berbagi ilmu”.

Peserta didik yang mempunyai kelebihan pada penguasaan konsep Matematika akan dapat membantu rekan mereka (sesama kelompok maupun lintas kelompok). Penulis sebagai guru Kimia benar-benar berharap melalui pembelajaran yang berbeda pada materi yang melibatkan perhitungan Kimia, para peserta didik akan dapat saling berbagi pengetahuan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Salah satu materi Kimia yang melibatkan perhitungan atau konsep Matematika adalah Laju Reaksi, di kelas XI. Materi laju reaksi ini melibatkan konsep bilangan berpangkat dan desimal yang meskipun terlihat angka yang itu-itu saja namun ada bilangan berpangkat yang bisa jadi angkanya sama atau berbeda pada pangkatnya. Sehingga pada akhirnya peserta didik harus benar-benar paham konsep bilangan berpangkat.

Langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Guru membuka kelas dengan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari dan penguatan konsep dasar Matematika yang akan diterapkan dalam perhitungan laju reaksi
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan secara klasikal maupun pada proses belajar

kelompok peserta didik. Selain itu guru menambah system penilaian yang akan dilakukan baik penilaian pribadi peserta didik maupun penilaian kelompok yang akan diperlihatkan sebagai penilaian kinerja kelompok.

- Guru juga memberikan motivasi melalui pemberian *reward* akan diperoleh kelompok, dengan penekanan bahwa akan ada *reward* khusus bagi ketua kelompok sebagai tutor sebaya terbaik
- Guru menentukan ketua kelompok sekaligus sebagai tutor sebaya bagi anggota kelompok masing-masing (berdasarkan informasi dan diskusi dengan guru Matematika)
- Guru memberikan tugas baca terkait materi yang akan dipelajari dengan membagikan *hand out* materi dan menentukan bagian buku paket yang dapat peserta didik baca, sementara ketua kelompok dipanggil ke depan bersama guru untuk mendengarkan penjelasan materi yang akan diberikan kepada kelompok masing-masing
- Ketua kelompok mendengarkan penjelasan guru dan menanyakan hal-hal yang belum atau kurang dipahami langsung (selama kurang lebih 15 menit)
- Setelah ketua kelompok dapat memahami penjelasan guru, maka ketua kelompok sebagai tutor sebaya akan kembali kepada kelompok mereka masing-masing untuk memberi penjelasan lanjutan kepada masing-masing anggota kelompok mereka
- Semua anggota kelompok mendengarkan penjelasan ketua kelompok/tutor sebaya mereka dan menanyakan hal-hal yang belum atau kurang dipahami
- Guru berkeliling kelas untuk melihat pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok mereka masing-masing. Jika ada hal-hal yang tidak dapat diselesaikan oleh anggota kelompok melalui ketua kelompok atau tutor sebaya dalam kelompok mereka maka guru akan memberi penguatan kepada peserta didik
- Setelah tersisa 15 menit atau diskusi kelompok dianggap selesai (waktu yang habis ini bervariasi untuk setiap pertemuan), maka guru akan memberikan kuis untuk melihat

sejauh mana anggota kelompok memahami penjelasan ketua kelompok atau tutor sebaya dalam kelompoknya masing-masing

- Guru memberikan jawaban singkat atau kuis yang diberikan untuk menyatukan konsep pada peserta didik dan membuat rekam jawaban peserta didik yang benar sebagai hasil pertemuan pembelajaran (untuk menentukan *reward* pada akhir materi)
- Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran saat itu, guru memberi penguatan jika masih ada konsep yang belum atau kurang dipahami oleh peserta didik
- Guru menutup pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik di rumah
- Pembelajaran ini dapat dilakukan lagi jika materi pelajaran untuk konsep laju reaksi ini belum selesai, dengan langkah-langkah kegiatan yang sama (biasanya pembelajaran laju reaksi ini memerlukan 3 atau empat kali pertemuan)

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan suatu cara yang berbeda dari pada biasanya akan selalu terasa menyulitkan di awal pembelajaran, tetapi ada baiknya setiap pertemuan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran saat itu. Melalui penjelasan di awal ini, maka peserta didik akan tahu bagaimana pembelajaran akan berlangsung.

Pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok belajar merupakan cara belajar yang dapat dilakukan dengan modifikasi-modifikasi lain, misalnya melalui tutor sebaya ini. Penggunaan *hand out* materi dan buku paket tetap diperlukan karena pada saat ketua kelompok sebagai tutor sebaya yang sudah ditunjuk mendengarkan penjelasan langsung dari guru maka anggota kelompok lainnya mempunyai hal-hal dikerjakannya tanpa harus bengong atau ribut sana sini. Setelah membaca *hand out* materi dan buku paket ini diharapkan anggota kelompok mempunyai pengetahuan awal meski sedikit.

Ketua kelompok sebagai tutor sebaya mempunyai tanggung jawab yang besar pada pembelajaran ini karena sebagai tutor sebaya

mereka bertanggung jawab terhadap pemahaman materi pembelajaran anggota kelompok mereka masing-masing. Peran guru pada pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator, di mana guru akan melihat kinerja masing-masing kelompok dan jika ada salah satu kelompok yang mengalami masalah pada saat ketua kelompok/tutor sebaya maka guru akan memberi penekanan atau penguatan pada kelompok tersebut.

Kinerja ketua kelompok sebagai tutor sebaya yang melanjutkan penjelasan guru akan memberikan penjelasan berdasarkan apa yang sudah diberikan oleh guru. Namun tutor sebaya ini juga dapat menambahkan atau menggunakan bahasa yang berbeda dengan guru, hal ini justru akan menjadi lebih baik dilakukan oleh tutor sebaya karena penggunaan bahasa yang mudah dipahami ini bisa digunakan dengan cara apapun selagi tidak menyalahi konsep dasar yang sudah diberikan. Bahasa yang digunakan oleh sesama teman ini akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik.

Pada akhirnya, guru juga harus memberikan kuis untuk memastikan tingkat pemahaman peserta didik dan mengetahui keinerja kelompok serta pastinya memastikan juga kinerja tutor sebaya. Kuis ini diberikan dengan memberikan soal sesuai hasil diskusi yang telah dilakukan oleh kelompok, hal ini dilakukan untuk membuat recapitulasi nilai masing-masing peserta didik (secara pribadi), nilai kinerja kelompok dan tentunya untuk melihat kinerja ketua kelompok (sebagai tutor sebaya yang telah ditentukan).

Seperti sudah dikemukakan di awal pembelajaran bahwa akan diberikan *rewards* untuk kelompok dan khusus untuk tutor sebaya terbaik akan diberikan oleh guru pada akhir materi pelajaran (laju reaksi). Terhitung materi yang akan diperhitungkan adalah konsep awal laju reaksi, orde reaksi dan penentuan harga konstanta laju reaksi serta penentuan konsentrasi salah satu pereaksi jika laju reaksinya sudah diketahui. Secara umum, pembelajaran awalnya berlangsung kurang kondusif, karena anggota kelompok kurang mau mendengar dan percaya dengan apa yang disampaikan oleh ketua kelompok sebagai tutor sebaya tersebut. Namun

guru terus memberi penguatan dan penekanan baik dari sisi materi mau pun sisi pemberian kepercayaan pada ketua kelompok sebagai tutor sebaya sehingga pembelajaran selanjutnya lama kelamaan berlangsung lebih baik. Setiap peserta didik diharapkan dapat memahami dan menguasai materi melalui penjelasan yang diberikan oleh ketua kelompok sebagai tutor sebaya pada masing-masing kelompoknya.

Tutor sebaya ini dapat terus dilakukan untuk pertemuan pembelajaran selanjutnya, meski materi pelajaran berbeda. Bagi penulis, tutor sebaya sangat membantu untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien karena peran guru menjadi berkurang, karena guru tidak lagi menjadi satu-satunya yang harus didengar. Peran guru terwakili oleh para tutor sebaya ini, namun pemilihan tutor sebaya juga tidak bisa sembarangan.

Seorang tutor sebaya benar-benar harus memiliki kompetensi yang bagus bukan hanya pada penguasaan materi pelajaran, namun juga tutor sebaya harus mempunyai kompetensi dalam memimpin kelompoknya baik dari sisi komunikasi, mau pun kepercayaan diri yang kuat. Tutor sebaya harus dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh anggota kelompok lainnya. Kepercayaan diri juga diperlukan oleh tutor sebaya agar mereka yakin akan apa yang harus disampaikan dari materi yang sudah diberikan oleh guru. Pada pelaksanaan tutor sebaya ini memang guru (penulis) hanya memberikan penjelasan materi pada ketua kelompok sebagai tutor sebaya sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian belajar diharapkan muncul pada diskusi-diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik. Penjelasan yang hanya diberikan pada tutor sebaya ini merupakan langkah awal yang dapat dilakukan agar semua ketua kelompok/tutor yang bertindak sebagai “perpanjangan tangan” guru diharapkan mandiri belajar dalam menyampaikan materi pelajaran.

Karena tidak semua materi pelajaran langsung dijelaskan oleh guru secara klasikal, maka peserta didik secara mandiri akan berusaha untuk menguasai dan memahami materi pelajaran

melalui diskusi-diskusi kelompok masing-masing. Hal ini bukan berarti guru hanya “duduk manis” saja karena guru tetap melakukan pemantauan atas kinerja kelompok terutama kinerja ketua kelompok sebagai tutor sebaya.

Pelaksanaan tutor sebaya ini diharapkan benar-benar dapat meningkatkan kemandirian belajar karena diskusi-diskusi masing-masing kelompok ternyata terlihat selama pembelajaran berlangsung. Semua peserta didik merasa pembelajaran Kimia yang melibatkan perhitungan ini (laju reaksi) ternyata dapat berlangsung dengan menyenangkan, lancar, efektif dan efisien jika guru terus dapat memantau pembelajaran dengan baik. Setiap kelompok terus berusaha menunjukkan kekompakan selama pembelajaran untuk mendukung kinerja ketua kelompok sebagai tutor sebaya mereka masing-masing.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar dapat dioptimalkan bagi peserta didik melalui penerapan tutor sebaya. Selain itu metode pembelajaran yang efektif dapat dilakukan bagi peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

Referensi

- Anonymus. 2019. *Pemetaan Regulasi Pendidikan SMA*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA
- Arifin, M. dan Ekayati, R. 2021. *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahapeserta didik*. Medan : UMSU Press
- Chomaidi, dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo
- Danuri. 2010. *Kemandirian Belajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Fathurrohman, Muhammad., Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Cetakan I. Yogyakarta : Teras
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan kesebelas. Jakarta : CV Bumi Aksara
- Isti'adah, F. N. *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*. Cetakan pertama. Tasikmalaya : Edu Publisher
- Kurniawan, Y. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Surakarta : CV Kekata Group
- Laliyo, L. A. R. 2021. *Mendiagnosis Sifat Perubahan Konseptual Peserta didik : Penerapan Teknik Analisis Stacking dan Racking Rash Model*. Cetakan Pertama. Sleman : Deepublish
- Prawiradilaga, D. S. dan Siregar, V. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana. Edisi 1. Cetakan 2.
- Purnomo, D. 2019. *Ketrampilan Guru dalam Berprofesi*. Cetakan I. Malang : Media Nusa Creative
- Ruswandi, 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Bandung : CV Cipta Pesona Sejahtera
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cetakan ke-10. Bandung : Alfabeta